

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di kota Kudus diantaranya adalah SMK Wisudha Karya dan SMK Raden Umar Said yang terfokus pada kinerja guru BK dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa di kedua sekolah tersebut. Berikut gambaran umum SMK Wisudha Karya dan SMK Raden Umar Said dan informasi-informasi terkait kedua sekolah tersebut yakni meliputi:

1. Kelembagaan Sekolah:

SMK Wisudha Karya:

SMK Wisudha Karya pada awalnya sekolah ini bernama STM Pemda Kudus dengan kompetensi keahlian; Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Mekatronika, Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Pelayaran. SMK ini merupakan salah satu satuan pendidikan SMK yang beradadi bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Mlati Norowito, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jl. Mejobo 104 Kudus dengan kode pos 59319. Sekolah yang berdiri pada tahun 1974 ini menjadi salah satu SMK terbaik dalam kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan Pelayaran dengan basis *Teaching Factor* serta siap mencetak lulusan yang siap dan berkompeten dalam menghadapi persaingan di dunia industri.

Program keahlian Pelayaran terbagi menjadi dua, diantaranya; Teknika dan Nautika, dilengkapi dengan fasilitas belajar berstandar internasional dan menggunakan sistem pendidikan semi militer yang dilatih langsung oleh anggota TNI untuk menghasilkan lulusan yang professional dan berkarakter kuat. Sedangkan dalam kompetensi keahlian Pemesinan Sekolah juga telah menyediakan fasilitas dan ruangan yang memenuhi standar dunia industri, dengan sistem yang sama yakni *Teaching Factory* telah berhasil mengerjakan projek dari beberapa perusahaan mulai dari tahun 2014 hingga saat ini. Selain itu siswa juga telah menghasilkan dan menjual beberapa produk hasil pembelajaran *Teaching Factory* seperti *Closer Cam Spline*, *As Roda Stainless*, dan *Spacer Alumunium*.

SMK Raden Umar Said:

Sebelum menjadi sebuah lembaga sekolah, SMK Raden Umar Said yang lebih dikenal sebagai SMK Grafika Kudus ini dulunya adalah bagian dari Fakultas Agama Islam Undaris Kudus yang berdiri pada tahun akademik 1986/1987. Kemudian dengan adanya surat edaran Menteri Agama pada tahun 1996 agar seluruh fakultas yang berada di luar wilayah kabupaten perguruan tinggi ditarik ke induknya, dengan begitu mengharuskan fakultas yang berada di Kudus ini dipindah ke induknya yakni di Ungaran Semarang pada tahun 1997 hingga pemindahan selesai pada tahun 2000.

Muncullah keprihatinan para pimpinan FAI Undaris Kudus tersebut karena inventaris berupa 2 unit gedung, bangku dan alat-alat lain masih sangat layak pakai namun jadi hampir terbengkalai dan tidak terpakai. Kemudian pada tahun 2004 mereka bersama-sama melakukan uji kelayakan mengenai kemungkinan mendirikan yayasan pendidikan. Sehingga terbentuklah Yayasan Islam Raden Umar Said berdasarkan Akta Notaris Nomor 14 tanggal 9 Maret 2005, begitu pula dengan asset dan sarana dari FAI Undaris tersebut akhirnya diserahterimakan kepada Kepala Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said.

Pengurus yayasan mengirimkan proposal ke Tim Pendidikan Kabupaten Kudus dengan nomor 01/YAPISUS/2004 pada tanggal 1 Oktober 2004 guna permohonan izin pendirian SMK Raden Umar Said Bidang Grafika, Program Keahlian Persiapan Grafika dan Produksi Grafika, hal tersebut disambut baik oleh Tim Pendidikan Kabupaten Kudus dengan Memberikan Izin Operasional dengan Surat Nomor 41.5/1381 14.03/2005 pada tanggal 26 Mei 2005 mulai tahun pelajaran 2005/2006. Setelah melalui proses panjang akhirnya pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 17 Juli SMK Raden Umar Said Kudus pertama kali memulai proses pembelajaran dalam bidang Grafika dengan peserta didik angkatan pertama yang berjumlah 72 siswa, dengan begitu SMK Raden Umar Said Kudus benar-benar telah resmi berdiri di bawah bendera Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said.

SMK Raden Umar Said Kudus berlokasi di Jl. Sukun Raya 09, Besito Kulon, Besito, Kec. Gebog, Kab. Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos 59354, menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan yang masuk ke dalam kategori Teknologi dan Rekayasa, Program Studi Keahlian Teknik Grafika, Kompetensi Keahlian Persiapan Grafika dan Produk Grafika, yang memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang

dibutuhkan oleh dunia industri. Dan menurut keputusan Rapat Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 07 November 2008 SMK Raden Umar Said Kudus telah memperoleh akreditasi B dan seiring perkembangannya telah memiliki Akreditasi A.

2. Visi dan Misi Sekolah:

SMK Wisudha Karya

Visi: Menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional di bidang kemaritiman, teknologi manufaktur dan rekayasa serta energi dan pertambangan yang berkarakter kebangsaan dan bertaraf internasional pada tahun 2025.

Misi:

- a. Menerapkan Kurikulum yang terintegrasi dengan dunia kerja berskala nasional maupun internasional.
- b. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana praktik pembelajaran sesuai tuntutan dunia kerja.
- c. Membentuk karakter Peserta Didik yang berbudaya Profesional dan berjiwa Pancasila.
- d. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah yang bersih dan hijau.
- e. Memberikan bimbingan dan kayanan prima kepada Peserta Didik.

SMK Raden Umar Said

Visi: Terwujudnya Peserta Didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan kewirausahaan, dan berkesinambungan,
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
- e. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

3. Profil Sekolah:

SMK Wisudha Karya

- a. Nama Sekolah: SMKS Wisudha Karya Kudus
- b. Kepala Sekolah: Fakhruddin, S.Pd.
- c. Status Sekolah: Swasta

- d. Akreditasi Sekolah: A
- e. No. SK Akreditasi: 1214/BAN-SM/SK/2018
- f. SK Pendirian Sekolah: 31/BV/STT74
- g. Tanggal SK Pendirian: 1974-06-01
- h. SK Izin Operasi: 9120111172081
- i. Tanggal SK Izin Operasi: 2019-11-28
- j. Nomor Pokok Sekolah: 20317563
- k. No. Sertifikat ISO: 9001:2008
- l. Tahun Berdiri: 1974
- m. Alamat sekolah: Jl. Mejobo 104 Kudus, Mlati Norowito, Kec. Kota, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah, Kode pos. 59319

SMK Raden Umar Said

- a. Nama Sekolah: SMKS Raden Umar Said Kudus
- b. Kepala Sekolah: H. Fariddudin, S.Sn.
- c. Status Sekolah: Swasta
- d. Akreditasi Sekolah: A
- e. Nomor Statistik Sekolah: 322031908011
- f. Nomor Pokok Sekolah: 20317564
- g. Tahun Berdiri: 2005
- h. SK Pendirian Sekolah: 050/2766.1/14.03/2008
- i. Tanggal SK Pendirian: 2008-10-07
- j. SK Izin Operasional: 421.5/1381 14.03/2005
- k. Tanggal Izin SK Operasional: 2005-05-26
- l. Alamat Sekolah: Jalan Sukun Raya 9, Besito, Kec. Gebog, Kab. Kudus, 59354. Telp/Fax (0291)430202

4. Sumber Daya Manusia di Sekolah:

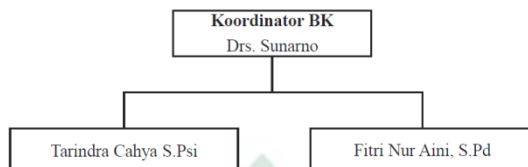
Dalam setiap lembaga, yayasan ataupun instansi khususnya sekolah sangat berhubungan erat dengan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan elektabilitas untuk mencapai visi dan misinya masing-masing. Oleh karena itu dalam SMK Wisudha Karya dan SMK Raden Umar Said pun memiliki Sumber Daya Manusia yang terpilih dan telah melalui berbagai proses sehingga dapat menempati jabatannya sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Dalam hal ini Sumber Daya Manusia yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga antara yang satu dengan yang lainnya harus menjalin kerja sama dengan baik.

SMK Wisudha Karya

Sumber Daya Manusia di SMK Wisudha Karya terdiri dari 79 Guru yang terbagi sesuai dengan bidang dan kompetensi keahliannya masing-masing, siswa di SMK Wisudha Karya yang terdiri dari 1767 orang. Khususnya dalam Bimbingan dan

Konseling terdapat 3 Guru BK yang terdiri dari 1 Koordinator BK dan 2 anggota, digambarkan sebagai berikut:

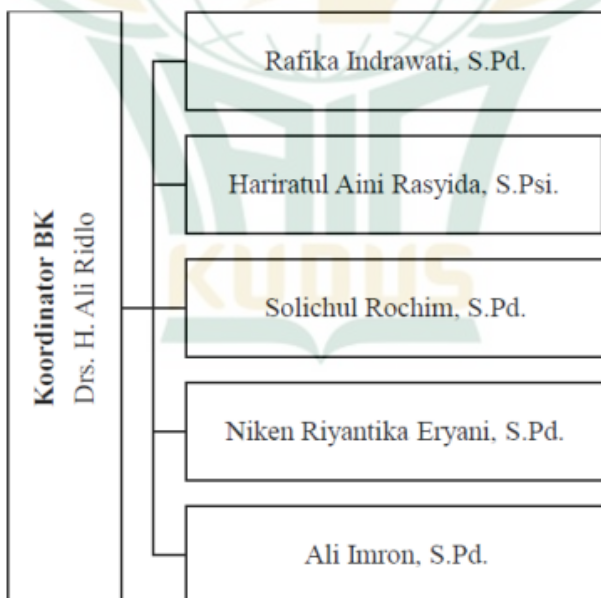
Bagan 4.1 Struktur Organisasi BK SMK Wisudha Karya Kudus



SMK Raden Umar Said

Sumber Daya Manusia di SMK Raden Umar Said terdiri dari 56 Guru yang memiliki keahlian, kompetensi dan bidang sesuai penempatannya masing-masing, dengan siswa yang berjumlah 1.233 siswa. Dalam badan BK di SMK Raden Umar Said terdapat 6 Guru BK yang terdiri dari 1 Koordinator BK dan 5 anggota BK, digambarkan sebagai berikut:

Bagan 4.2 Struktur Organisasi BK SMK Raden Umar Said Kudus



B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Wisudha Karya dan SMK Raden Umar Said terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, dan beberapa Siswa. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Siswa

Prestasi siswa menjadi nilai plus bagi siswa dalam banyak aspek kehidupan, apapun jenis prestasinya baik dalam bidang akademik ataupun non akademik, karena prestasi menjadi salah satu tolok ukur seseorang dapat dikatakan lebih baik atau lebih kompeten dari orang lain, terlebih lagi dalam dunia industri dengan persaingan yang sangat ketat seperti halnya di Indonesia. Untuk itu perlu adanya pengembangan SDM atau sumber daya manusia dengan berbagai macam cara dan aspek, khususnya dalam hal ini adalah dalam bidang non akademik di dunia pendidikan, karena manusia lebih fokus belajar sesuai apa yang sudah dipilih untuk menunjang karirnya di masa yang akan datang ketika ia berada dalam lingkungan pendidikan yang pada akhirnya itu akan menjadi sebuah prestasi. Tentunya banyak pihak yang berkaitan dengan pengembangan prestasi siswa tersebut khususnya dalam hal ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, secara langsung ataupun tidak eksistensi Guru BK di sekolah memiliki pengaruh terhadap pengembangan prestasi non akademik siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

SMK Wisudha Karya Kudus

Pandangan mengenai Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Wisudha Karya Kudus adalah membantu siswa lebih dari sekedar membantu karena Guru BK bekerja dengan hati, memberi perhatian lebih kepada siswa bahkan memiliki empati terhadap siswa yang lebih tinggi daripada guru lainnya. Tugas Guru BK lebih banyak dari apa yang diketahui oleh orang awam, terlebih lagi guru BK melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru BK sangat besar khususnya dalam hal karier siswa. Yakni dengan cara membantu siswa untuk menggali dan menemukan potensinya, menyalurkan bakat dan minat siswa, atau bahkan membantu siswa mendapatkan beasiswa, serta menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam menjalankan tugasnya. Dalam kesempatan wawancara jawaban yang diperoleh dari Waka

Kesiswaan SMK Wisudha Karya yakni Bapak Zaenal Arifin, S.Pd atau yang lebih akrab disebut Pak Zeze ialah sebagai berikut:

“BK itu setahu saya membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, BK bukan sekedar memberi bantuan melainkan juga memberi perhatian lebih kepada siswa, bahkan harus memiliki empati lebih dari guru-guru lainnya terhadap siswa. BK itu wadah buat siswa yang sedang memerlukan bantuan, bukan hanya siswa yang bermasalah ya mbak, siswa berprestasi pun memerlukan bantuan, jadi BK itu tugasnya sangat banyak melebihi dari yang orang-orang ketahui, apalagi mereka melakukan pekerjaannya dengan hati. Dan BK bukan semata-mata harus melakukan tugasnya di ruangan yang menyeramkan, tapi BK bisa dilakukan di mana saja ketika siswa membutuhkan. Selain itu BK harus bisa membantu memberi solusi atau mengarahkan siswa dalam hal karier terutama, seperti halnya membantu siswa menemukan dan menentukan minat dan bakat dalam bidang yang sesuai, ya sebenarnya peran BK ya seperti itu mbak.”

“BK di SMK WISKAR ini ya sama, untuk menggali potensi minat peserta didik dengan pohon karirnya itu, lalu mencari tahu peserta didik yang kurang mampu untuk mendapatkan beasiswa itu juga masuk di salah satu peran guru BK dan bekerja sama dengan STP2K, BK menangani anak-anak yang perlu penanganan secara khusus.”

“Peran Guru BK di WISKAR ini lebih condong dalam hal akademiknya, ketika peserta didik sudah kelas XII itu akan diarahkan ke mana, ke universitas mana, jurusannya apa, nah itu lebih condongnya ke akademik atau karier lanjutannya mbak. Kalau non akademiknya lebih terfokuskan di Pembina ekstra kurikuler.”¹

Tambahan dari Guru BK mengenai jumlah personil Guru BK di SMK Wisudha Karya Kudus:

“Untuk saat ini ada tiga personil guru BK, sebelumnya juga tiga tapi sekarang sudah keluar dua dan tambah dua personil jadi tiga lagi yakni Pak Hendra bersama Bu Fitri. Untuk saya sendiri memegang jurusan teknik pemesinan kelas X, XI dan XII,

¹Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin/Waka Kesiswaan SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 8 April 2022 Pukul 10.15 WIB)

untuk Pak Indra memegang jurusan teknik kendaraan otomotif atau TKRO, dan bu Fitri memegang jurusan Pelayaran.”²

Kemudian Guru BK dalam pandangan beberapa siswa berprestasi SMK Wisudha Karya yakni membantu permasalahan siswa, membantu siswa mendapatkan beasiswa, juga membantu siswa dalam hal administrasi seperti misal memberi surat dispensasi untuk siswa, dapat menyamaratakan hak siswa, membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih tertib dan taat pada peraturan sekolah, membantu siswa menemukan minatnya, memberi motivasi atau dukungan dan masukan kepada siswa. Berikut adalah jawaban yang diberikan oleh beberapa siswa berprestasi non akademik:

Menurut Siswa 1 SMK Wiskar Fibri Nur Aini/Perwakilan Siswa dalam Lomba *English Speech*:

“Guru BK itu lebih ke penanganan siswa sih kak, siswa-siswa yang mungkin sedikit bermasalah, bukan hanya yang bermasalah mungkin ada masalah pribadi selain kenakalan seperti kurang biaya atau keluarga yang kurang mampu, atau keluarga yang kurang harmonis itu semua bisa diselesaikan di BK.”

“BKnya lebih mengurus tentang administrasi, misal ada yang minta dispensasi, soalnya SMK Wiskar kan swasta kan jadi nggak semua orang mampu buat bayar biaya sekolah, jadi mungkin yang dari keluarga kurang mampu bisa minta dispensasi ke BK. Kalau masalah siswa yang mungkin sedikit bermasalah itu masih ditangani oleh kesiswaan selagi mampu, kalau misal kesiswaan sudah angkat tangan baru diserahkan ke BK untuk ditindak lebih lanjut dengan cara yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan siswa.”

“Gimana ya kak, misal tadi soal permasalahan siswa, mereka kan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apapun itu haknya bisa disama ratakan oleh BK itu.”

“Di sini menurut saya sangat penting ya, mungkin kalau misal ada siswa yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik tim dari BK itu bisa membantu mencarikan beasiswa untuk siswa tersebut, sehingga siswa jadi memiliki akses lebih mudah untuk memperoleh beasiswa.”

²Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarno/Guru BK SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 26 Juli 2022 Pukul 08.30 WIB)

Menurut Siswa 2 SMK Wiskar Muhammad Zakki Ircham/Perwakilan Siswa terpilih Magang di PT. Panasonic Manufacturing Indonesia (PMI):

“Menurut saya guru BK itu yang membimbing siswanya untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan selalu memperhatikan siswa atau siswinya.”

“Guru BK yang seharusnya itu yang dapat membimbing siswanya dengan baik.”

“Menurut saya guru BK di Wiskar ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, karena mereka berperan penting dalam keberhasilan siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik.”

“Sangat berperan penting, karena keberadaan mereka sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi secara maksimal.”

Menurut Siswa 3 SMK Wiskar Abdul Khotib/Perwakilan Siswa dalam Lomba LKS memperoleh Medali Emas Lomba LKS SMK 2022:

“Guru BK itu guru yang membimbing dan membantu siswa ketika ada siswa yang memiliki permasalahan.”

“Membantu mengarahkan siswa untuk menemukan minat dan bakatnya, terus seharusnya memang mendukung siswa supaya melakukan apa yang mereka minati.”

“Kurang begitu mengerti namun yang saya tahu selama ini adalah membimbing siswa agar menaati peraturan di sekolah dan membantu siswa yang sedang memiliki masalah.”

“Sudah sesuai, karena sudah banyak siswa yang menjadi disiplin terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, banyak juga siswa yang menemukan minat mereka masing-masing.”

“Guru BK sangat berperan baik dalam bidang non akademik, karena mereka memberi motivasi dan masukan atau dukungan kepada siswa agar siswa lebih semangat dan optimis.”

Menurut Siswa 4 SMK Wiskar Muhammad Marcelino/Perwakilan Siswa dalam Lomba LKS memperoleh Medali Perunggu Lomba LKS SMK 2022:

“Guru BK itu memberi arahan dan bimbingan untuk siswanya agar menjadi siswa yang disiplin.”

“Seharusnya lebih mengenal karakteristik siswanya, supaya lebih mudah untuk berbaur dengan siswa, sehingga lebih gampang melakukan pendekatan dalam membantu masalah yang dimiliki siswanya.”

“Guru BK di SMK Wiskar ini sudah sesuai, karena sudah melakukan tugasnya dalam membimbing siswa dengan baik.”

“Peran mereka itu memberi bimbingan dan semangat atau dukungan kepada siswa supaya siswa lebih semangat dalam mengembangkan prestasinya.”

“Perannya penting Mbak, karena semangat dan dukungan dari guru BK bisa membuat siswanya itu lebih semangat dan percaya diri.”³

Berdasarkan pendapat tentang profil guru BK dari beberapa narasumber SMK Wisudha Karya di atas menggambarkan secara keseluruhan guru BK berperan penting dalam membantu perkembangan siswa, dari empat siswa yang telah menjawab pertanyaan dalam wawancara tidak begitu mengerti bagaimana tugas guru BK, namun mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan alami selama di SMK Wisudha Karya. Hal tersebut menjadi sejalan dengan penjelasan Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa guru BK yang mengatakan bahwa: “Peran Guru BK di WISKAR ini lebih condong dalam hal akademiknya, ketika peserta didik sudah kelas XII itu akan diarahkan ke mana, ke universitas mana, jurusannya apa, nah itu lebih condongnya ke akademik atau karier lanjutannya mbak. Kalau non akademiknya lebih terfokuskan di Pembina ekstra kurikuler.”

Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan Bapak Drs. Sunarno selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Wisudha Karya bahwa: “Guru BK hanya sebagai support untuk mengembangkan mental siswa, secara teknik tentunya melalui guru-guru, contoh guru pelatih/pembimbing atau guru ekstrakurikuler. Jadi bagaimana prestasi anak untuk prestasi di bidang apa, untuk olahraga atau pengembangan versi yang lain. Jadi nanti bisa saling kolaborasi itu, kecuali untuk secara yang teknik tertentu seperti lomba keterampilan siswa (LKS) SMK WISKAR juga sering kali mendapat juara 1, 2, tingkat provinsi, nasional, Alhamdulillah ranking 2, 3 hampir bisa dikatakan selalu. Jadi saya kembali lagi Guru BK hanya untuk memacu bagaimana secara motivasi membentuk mental dan sikap, maka sangat penting peran guru BK dalam pengembangan prestasi non akademik siswa, agar pertama dia tidak minder,”⁴ Oleh karena guru BK lebih banyak bekerja di balik layar, tetap

³ Hasil Wawancara dengan Siswa Berprestasi di SMK Wisudha Karya Kudus.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarno/Guru BK SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 26 Juli 2022 Pukul 08.30 WIB)

berkolaborasi dengan pembina/mentor/pelatih untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa, karena dalam bidang non akademik siswa lebih dekat dengan para pembina/pelatih, begitupun para pembina/pelatih kegiatan non akademik menurut Guru BK dan Waka Kesiswaan memang dinilai lebih mengenal dan dekat dengan siswa.

SMK Raden Umar Said Kudus

Profil Guru Bimbingan dan Konseling menurut pandangan Bapak Muklis Wahyudi, S.Pd atau yang lebih akrab dipanggil dengan sebutan Pak Yud selaku Waka Kesiswaan SMK Raden Umar Said Kudus ialah membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan mendengar keluh kesah mereka, membantu membimbing mencari jalan keluar terbaik, kompak dengan sesama tim BK, dapat menjalin hubungan baik dengan pihak lain. Hal tersebut berdasarkan jawaban Pak Yud dalam kesempatan wawancara yakni seperti di bawah ini:

“Guru BK secara umum menurut saya yaa membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan, mendengar keluh kesah siswa, membantu mencari jalan keluar pada masalah siswa dan mungkin lebih dari itu Mbak.”

“Menurut Saya yaa seperti yang Saya sebutkan tadi Mbak, membantu permasalahan siswa supaya siswa bisa belajar dengan baik dengan mencari solusi bersama-sama atau mendengarkan keluh kesah siswa”

“Sudah sangat bagus, Guru BK di SMK RUS ini sangat kompak, kinerjanya juga sangat baik, dapat membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan, baik itu kesulitan atau masalah belajar ataupun masalah pribadi. Dalam hal prestasi non akademik siswa, karena ini kita adalah sekolah menengah kejuruan yang pelajarannya nggak sama dengan sekolah umum atau seperti SMA dan SMP, jadi mata pelajaran di SMK yang termasuk dalam bidang akademik bisa jadi bidang non akademik kalau di sekolah umum mbak. Jadi mungkin Guru BK membantu dalam mentalnya mbak.”

“Peran Guru BK di SMK RUS sangat penting Mbak, apalagi di sini banyak siswa pendatang atau dari luar kota yang jauh dari orang tua dan keluarga mereka, jadi dapat dikatakan guru di sekolah benar-benar menjadi orang tua pengganti bagi siswa, karena jauh dari orang tua mereka jadi lebih dekat dengan guru khususnya Guru BK. Di SMK RUS ini bukan lagi Guru BK yang mencari siswa Mbak, tapi siswa lebih sering mencari Guru BK untuk sekedar bercerita atau bahkan mencari solusi untuk

kesulitan yang dialami oleh mereka. Sehingga siswa merasa terbantu masalahnya jadi membuat mereka lebih enak belajarnya, selain itu juga membantu mengarahkan siswa untuk menggali potensi dalam diri siswa dan untuk capaian prestasi siswa Guru BK berperan dengan memberi penguatan-penguatan secara mental misal masukan-masukan, memotivasi siswa supaya lebih percaya diri dan semakin mantap dalam mengerjakan projek-projeknya ataupun ketika mengikuti suatu perlombaan. Kalau untuk siswa yang udah kelas XII gitu guru BK juga bantu siswa baik yg mau lanjut studi ataupun langsung kerja setelah lulus.”⁵

Kemudian menurut pendapat beberapa siswa berprestasi di SMK Raden Umar Said mengenai profil Guru Bimbingan dan Konseling ialah membantu permasalahan siswa dengan adil dan hingga tuntas, namun Guru BK dinilai kurang tegas dalam megambil langkah, Guru BK jadi jalan pertama untuk siswa yang jauh dari orang tua, mendampingi siswa, selalu mau belajar mencari cara yang tepat bagaimana menangani siswanya (*upgrade* keilmuan). Sesuai dengan jawaban beberapa siswa berprestasi yang telah berkesempatan untuk saya wawancarai, yakni seperti di bawah ini:

Menurut Siswa 1 SMK RUS Fathiya Rosyadha/tergabung dalam pengerjaan projek “Sofa Kuning” MolaTV:

“BK yang aku tahu itu yang bantu permasalahan-permasalahan siswa, misalkan murid itu ada masalah itu mereka yang bantu ngurusin secara baik-baik, tapi baik-baik ini tuh kita juga masih bisa ngerti loh tujuannya apa, jadi emang masih bisa buat kita (siswa) memaafkan musuh kita nih misalnya. Terus memang adil sih, misal temenku punya masalah nih, terus dibantunya gak cuma ‘begini doang’, terus misalnya kita belum merasa benar-benar selesai masalahnya bakal dibantu terus sampe tuntas. Bener-bener adil gitu, kayak ada dua siswa bermasalah nih, siswanya dihukum sesuai porsi, jadi si korbannya ditanyai buat ngasih hukuman yang pas biar sama-sama enak, gak jomplang sebelah.”

“Mmmm, harus lebih tegas sih sebenarnya, maksudnya enggak yang selalu ngomong secara baik-baik terus, maksudnya enggak yang lemah lembut gitu loh, jd memang harus lebih tegas apalagi kalau pelakunya udah melenceng ke mana-mana.”

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muklis Wahyudi/Waka Kesiswaan SMK Raden Umar Said Kudus (Tanggal 14 April 2022 Pukul 09.00 WIB)

“Sebenarnya sudah sesuai dengan yang seharusnya sih ya, cuman ini kita masih dibantu sama Pak Yud sebagai Waka Kesiswaan kayak masih minta masukan dan saran, misal kalau mau menghukum siswa dalam kasus tertentu baiknya hukuman apa yang harus diberikan.”

“Menurutku peran Guru BK penting banget sih, tapi aku pribadi kurang begitu paham dengan kinerja mereka karena jarang melihat BK, namun sejauh ini yang aku rasa kinerjanya sudah baik sih, cuman ya itu tadi menurut aku kurang tegas aja. Mungkin karena kebanyakan perempuan ya guru BKnya jadi masih lemah lembut.”

Menurut Siswa 2 SMK RUS Nazla Kenvi/mengerjakan projek individu:

“Mmm, kayak apa ya.. Buat contoh-contoh murid di sekolah dan buat meringankan masalah murid yang satu dengan murid lainnya.”

“Menurut aku BK itu seharusnya mengerti tentang murid-muridnya, perasaan mereka, dan lebih dekat dengan mereka.”

“Sangat penting sih, untuk mengatur murid-murid yang sekiranya memang susah diatur, buat konseling-konseling gitu.”

Menurut Siswa 3 SMK RUS Princessa Aqila Faiza/Perwakilan Lomba Puisi dan Gymnastic:

“Kalau BK itu kan mereka nggak yang ngajar full time di kelas gitu ya, cuma kalau memang misal ada hal yang harus ditegasin, mereka akan bilang ke setiap kelas kayak nyari solusinya gitu loh harus kayak gimana, terus ketemu murid-murid buat sharing-sharing jadi kayak biar kitanya juga nyaman gitu, terus kita tuh dibilangin kalau ada salah tuh ditegur.”

“Kalau menurutku sih BKnya di sini udah cukup bagus yaa, cuma ya notes dari aku sendiri kalau buat BK harus lebih tegas lagi dalam menyelesaikan masalah siswa.”

“Menurut aku sangat penting ya karena kalau ada *something* yang salah apalagi dari anaknya sendiri kan kita juga jauh dari orang tua jadi pasti ya apa-apa tuh pertama lapornya ke BK, istilahnya kayak jalan pertama buat nyelesaiin masalah tuh ya BK.”

Menurut Siswa 4 SMK RUS Rahajeng Ratu Cantika/Koordinator pengerjaan projek “Sofa Kuning” MolaTV, *script and story writer short movie animasi “ASA”* dalam lomba animasi siswa tingkat nasional oleh AMIKOM:

“BK tuh yang mendampingi anak-anak apabila mereka ada keluhan atau mungkin ada masalah, itu yang menangani BK.”

“BK yang dia di pihak netral, dia selalu belajar gimana caranya menangani murid, ya meskipun mereka tuh sudah memiliki kompetensi di bidang BK tapi menurutku mereka perlu *upgrade* dirinya supaya bisa menyesuaikan sama masalah-masalah murid yang sekarang tuh cara menanganinya gimana sih.”

“Kan BK ada beberapa, menurut aku udah bagus sih dan masalah di sekolah ini tuh ada kayak *mental illness* gitu kan juga nggak mudah menanganinya, dan menurut aku peran guru BK sangat penting. Guru-guru di RUS ini tuh berusaha memahami bagaimana caranya untuk menangani murid yang seperti ini, penanganannya yang benar tuh seperti apa. Dan menurut aku murid yang *mental illness* itu sekarang sudah menjadi lebih baik di BK sekolah. Kan biasanya BK nggak seperti itu dan aku menemui di SMK RUS tuh nah BK yang seharusnya ya seperti ini.

“Menurut aku ada yang udah sesuai, kayak yang tadi selalu *upgrade* diri, kalau murid ada masalah itu diobservasi buat cari cara terbaik buat menanganinya dan dengan bantuan yang tepat itu anaknya jadi lebih bener gitu bisa *better* ditangani guru BK itu. Cuma menurut aku guru BK yang lain bisa lebih tegas gitu dan lebih ngerti aja sih kalau siswa punya masalah ini tuh cara menanganinya gimana, jadi nggak sekedar kayak cuma ‘kamu ada masalah apa, semangat yaa’, nggak yang kayak gitu. Kan kalau kayak gitu aja kita jadinya ya yaudah aja, tapi kan seharusnya nggak kayak gitu, harusnya lebih memahami kayak ‘saya tahu ini memang berat tapi saya juga tahu kamu bisa gini-gini’ yaaa kayak gitu sih.”⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas mengenai Profil Guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah sedikit mengerti tentang tugas guru BK dan sebagian tidak begitu mengerti, namun secara keseluruhan menilai bahwa eksistensi Guru BK sangat penting bagi siswa seperti yang dituturkan oleh Waka Kesiswaan dan juga keempat siswa berprestasi tersebut. Namun siswa merasa guru BK kurang tegas dalam mengambil tindakan terhadap siswa, sesuai dengan penuturan salah satu siswa sehingga hal tersebut menjadi salah satu upaya kolaborasi antara guru BK dengan pihak Waka Kesiswaan untuk mengambil langkah tepat agar tindakannya

⁶ Hasil Wawancara dengan Beberapa Siswa Berprestasi SMK RUS (Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 13.00 WIB)

dapat efektif untuk membantu permasalahan siswa yang sedang bermasalah.

2. Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling

Profesi apapun harus dilaksanakan penuh dengan profesionalitas dan penuh tanggung jawab, tidak hanya pada diri sendiri namun juga harus bertanggung jawab terhadap jabatan profesi yang diemban, bukan semata untuk menggugurkan tugas dan kewajiban namun yang lebih penting adalah melakukannya dengan hati. Seperti halnya Guru BK dalam mengemban tugasnya yang begitu besar dan begitu penting bagi tumbuh kembang siswa di sekolah bahkan langkah kecil yang diambil oleh Guru BK dalam membantu permasalahan siswa sangat penting untuk menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu kecakapan dan profesionalisme Guru BK menjadi salah satu sorotan dalam kunci keberhasilan siswa dalam meraih presatasi dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya dalam mewujudkan prestasi tersebut Guru BK selalu menggandeng atau digandeng oleh pihak lain untuk berkolaborasi untuk membantu siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Guru BK di SMK Wisudha karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus, mereka saling bersinergi dan bekerjasama dengan pihak lain seperti Waka Kesiswaan, Pembina/Pelatih/mentor, sesama Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas dan pihak lain yang terkait. Penjelasan tersebut berdasarkan jawaban dari para narasumber, sebagai berikut:

SMK Wisudha Karya Kudus

Profesionalisme Guru BK di SMK Wisudha Karya menjadi salah satu bagian terpenting dalam mencetak siswa berprestasi non akademik, dalam menjalankan tugasnya Guru BK selalu berjalan berdampingan dengan pihak lain seperti Waka Kesiswaan karena Guru BK menjadi bagian dari Tim Kesiswaan. Namun Guru BK di SMK Wiskar menangani sekitar 500 siswa, dan hal tersebut melebihi kapasitas karena yang seharusnya tiap guru BK menangani paling banyak adalah 150 siswa dan pastinya terdapat kendala dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi tiap guru BK dalam menyiasati agar dapat menangani siswa dengan baik, salah satu caranya adalah bersinergi secara aktif dengan wali kelas untuk saling *check and recheck* kondisi siswa, selain dengan wali kelas juga dengan para Pembina kegiatan atau Pelatih. Sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh Waka Kesiswaan dan juga Guru BK SMK Wiskar dalam kesempatan wawancara, yakni sebagai berikut:

Bapak Zainal Arifin, S.Pd/Waka Kesiswaan SMK Wisudha Karya:

“Iyaa dong, BK bagian dari tim kesiswaan juga. Bentuk kerja samanya ya misal ketika ada peserta didik yang kurang mampu kemudian dari BK menyetorkan data siswa tersebut kepada saya selaku WAKA Kesiswaan, lalu beasiswa juga, siswa yang masuk pindahan, siswa yang keluar, ya bentuk kerja samanya seperti itu.”

“Kan guru BK di SMK WISKAR ini ada 3 personil, semuanya punya tugas khusus sesuai dengan *job descnya* masing-masing, kelas X BKnya 1, kelas XI BKnya 1, kelas XII BKnya 1, nah masing-masing dari tiga guru BK itu ya mau tidak mau harus *cover* unit area masing-masing. Manusiawi lah ya mbak satu orang menangani orang lima ratus sekian jadi ada aja plus minusnya, tinggal bagaimana keaktifan wali kelas dalam mendeteksi dini terhadap anak didiknya. Komunikasinya bagaimana dengan guru BK, ya meskipun BK tetep masuk ke kelas-kelas tapi kalau tidak ada peran aktif dari wali kelas untuk *cover* lima ratus sekian ya *non sense* untuk kinerja yang maksimal.”⁷

Bapak Drs. Sunarno/Guru BK SMK Wisudha Karya:

“Tergantung pihak mana mbak, untuk kualitas anak dari sisi yang mana, contoh ini hubungan atau relasi guru BK tergabung dalam kru BKK atau tidak, kalau iya maka nanti perlukah untuk mendatangkan ahli, contoh untuk melatih anak dalam bidang pengembangan pemahaman Psikotes, ini sering kali SMK WISKAR mendatangkan pihak luar misal dari Jogja atau dari Solo ke WISKAR untuk mengecek, melatih agar anak paham nanti kalau ada rekrutmen tanaga kerja mereka sudah mumpuni, mayoritas banyakk yang diterima. Contoh lain lagi untuk kerja sama dalam bidang pelayaran, ini perlu sekali untuk melatih fisik, bela diri, bagaimana guru BK bisa membantu yakni kita bekerja sama dengan kesiswaan, karena pelayaran itu bagus dilatih bela diri juga, karena mereka nantinya akan membaur dengan bermacam-macam orang ketika berlayar khususnya. Kalau untuk pembinaan fisik, misal untuk berlatih angkat besi ataupun tinju, tapi guru sini nggak ada yang berkompeten dalam bidang itu, maka kita harus bantu mencari dari luar sekolah. Hal seperti itu sebenarnya guru BK siap membantu namun lebih

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin/Waka Kesiswaan SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 8 April 2022 Pukul 10.15 WIB)

sering ditangani oleh kesiswaan untuk mencari canel yang sesuai. Dan lagi misal latihan paskibraka, di sini ndak ada yang mampu, saya sendiri siap mendatangkan pelatih, saya juga dulunya mantan paskib kabupaten, tentara-tentara juga banyak yang kenal alhamdulillah, soalnya saya tinggal berdekatan dengan asrama, jadi kapasitas sebagai BK adalah mengantarkan siswa, akhirnya anak bisa berlatih. Karena sekolah-sekolah besar seperti contoh SMA 1 Kudus atau SMA yang lain saya amati juga pelatihnya dari TNI hasilnya memang beda, kalau diabnding degnga orang sipil hasilnya tetap lebih bagus dari TNI, jadi semangat dan atmosfer latihannya juga beda, alhamdulillah sudah pernah terlaksana seperti itu.”

“Ketika menampung masalah yang dihadapi siswa, bagaimana guru BK dapat menyalurkan, kan ada tekhnik reveral jadi bisa menyesuaikan permasalahan siswa, mungkin masalahnya dalam bidang atau jurusan tekniknya masing-masing supaya bisa mendapat bantuan tepat dan segera terentaskan, sehingga siswa bisa terlayani apa yang menjadi kesulitannya.”

“Layanannya tergantung kondisi siswanya mbak, tapi kita lebih sering klasikal. Kadang ada saja laporan dari Pembina ada siswa yang siap mengikuti lomba namun grogi atau mentalnya belum siap, ya kita bantu untuk memberi layanan individual sebelum hari-H supaya lebih tenang, kuat dan siap mengikuti perlombaan. Atau kalau tidak ya melalui Pembina kita kasih tau supaya si anak lebih dimengerti, disabari, dikasih tau pelan-pelan, selalu didorong dengan motivasi tidak hanya ketika mau lomba saja tetapi ketika latihan juga, karena pelatih dan pembinaan kan lebih dekat dengan siswa ekstranya.”

“Untuk evaluasi program BK biasanya tiap ada koordinasi, dan koordinasi itu kadang bisa bulanan atau 2 bulan sekali atau juga tiap semesteran, tapi kadang juga dadakan kalau ada masalah yang *urgent* mbak.”⁸

Dari jawaban di atas menggambarkan bagaimana profesionalisme Guru BK di SMK Wisudha Karya Kudus dalam membantu siswa ataupun menjalankan tugasnya. Dalam hal ini menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain menjadi salah satu kunci bagi guru BK dalam membantu siswa, terlebih lagi bagaimana cara mereka agar tetap bekerja dengan baik meskipun menangani siswa dengan kapasitas lebih dari yang seharusnya, hal

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarno/Guru BK SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 26 Juli 2022 Pukul 08.30 WIB)

itu tidak mudah untuk dilakukan namun bukan berarti tidak mungkin untuk dilakukan dengan kekompakan dan saling membantu, serta tidak kalah penting adalah langkah-langkah atau tindakan yang diambil oleh guru BK menjadi penentu bagaimana prestasi non akademik siswa akan lebih baik dan lebih berkembang.

SMK Raden Umar Said Kudus

Prestasi siswa di SMK Reden Umar Said Kudus sangat berkaitan erat dengan profesionalisme Guru BK, bentuk profesionalisme tersebut ialah seperti bekerjasama dengan pihak lain misalnya Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Mentor/Pelatih/Pembina, sesama Guru BK dan juga beberapa pihak lain yang berkaitan. Kerjasama tersebut dirasa sangat penting untuk dilakukan karena Guru BK di SMK Raden Umar Said menangani lebih dari 150 siswa dan hal itu melebihi kapasitas yang seharusnya yakni tiap Guru BK maksimal menangani 150 siswa. Selain itu meskipun ada saja kendala dan tantangannya pasti selalu ada cara untuk menanganinya, Guru BK juga cepat tanggap dan tidak menganggap remeh apapun masalah yang dihadapi oleh siswa, kompak berkoordinasi dengan sesama guru BK atau pihak lain yang terkait seperti yang tersebut sebelumnya. Sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh guru BK dan juga Waka Kesiswaan dalam wawancara, yakni sebagai berikut:

Bapak Muklis Wahyudi, S.Pd/Waka Kesiswaan SMK Raden Umar Said Kudus:

“Jelas Mbak, guru BK bekerjasama dengan Waka Kesiswaan, karena menurut saya kita sama-sama membutuhkan dalam rangka mendampingi dan membantu siswa, bentuk kerjasamanya seperti ini Mbak, ketika ada siswa yang sedang mengalami kesulitan biasanya yang lebih tau adalah guru yang hampir setiap hari bertatap muka dengan siswa seperti guru mata pelajaran atau mentor, jadi para guru mata pelajaran atau mentor akan memberi tahu kepada kesiswaan bahwa siswa ‘A’ terlihat tidak seperti biasanya, kemudian Kesiswaan meneruskan informasi kepada Guru BK, atau kadang mentornya langsung menghubungi guru BK dan guru BK juga menginformasikan kepada saya kalau siswa ‘A’ sedang memiliki masalah, jadi Kami bentuk kerjasama Kami ya saling berkoordinasi dalam mendampingi siswa Mbak.”

“Kecakapan Guru BK di SMK RUS ini sangat bagus Mbak, mereka itu sangat sat-set dalam membantu siswa, tidak

menganggap remeh apapun masalahnya, mereka selalu bersedia menjadi tempat sampah siswa lah ya istilahnya, mereka juga sangat kompak berkoordinasi dengan Guru BK lainnya ataupun juga pihak lain. Mungkin itu salah satu alasan siswa percaya dengan Guru BK, jadi siswa yang lebih sering mencari guru BKnya, karena mereka merasa butuh kemudian guru BKnya cepat tanggap. Guru BK juga mengarahkan siswa supaya tetap semangat dalam mengerjakan proyek yang sedang mereka garap ataupun ketika mereka mengikuti suatu ajang perlombaan atau turnamen.”⁹

Ibu Niken Riyantika Eriyani, S.Pd dan Ibu Rafika Indrawari, S.Pd/Guru BK SMK Raden Umar Said Kudus:

“Pasti ada aja ya Mbak kendalanya, karena tadi setiap anak karakternya beda-beda, walaupun satu jurusan mereka mereka tetep beda-beda ya Bu Niken. Seperti misal ketika kita kasih layanan mereka ada yang responsif, ada yang langsung ada kesadaran, antusias, dan tapi ada juga yang kita pun harus layanan individu sendiri atau bener-bener diajak ngobrol, diomongin pelan-pelan sampai mungkin motivasinya naik lagi, karena namanya motivasi kan *up and down* ya.”

“Seperti tadi saya sampaikan Mbak, kita kasih motivasi, ajak anak bicara pelan-pelan..”

“Karena kita kan tidak mengajar, kita lebih ke memberi layanan Mbak..”

“Kami lebih sering memberi layanan klasikal dengan layanan informasi, supaya langsung bareng-bareng, ada juga bimbingan kelompok namun bimbingan kelompok yang kami maksud tidak terlalu formal seperti biasanya, kadang hanya diskusi seperti misal ada siswa bareng-bareng mereka sedang bingung membagi waktu itu mereka langsung datang ke ruang BK tiga atau empat orang itu langsung cerita satu persatu permasalahannya, atau juga biasanya saya sendiri itu ketika ada jam kosong mereka bergerombol gitu terus saya dateng dan bincang-bincang sama mereka, disitu mereka tuh tidak sadar kalau saya sedang memberi bimbingan ke mereka. Jadi langsung ajak mereka ngobrol tentang apa saja yang jadi kendala mereka terus kita bahas barengbareng untuk mencari solusinya seperti apa.”

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Muklis Wahyudi/Waka Kesiswaan SMK Raden Umar Said Kudus (Tanggal 14 April 2022 Pukul 09.00 WIB)

“Kalau evaluasi biasanya dilakukan pada saat koordinasi Mbak, dulu sebelum pandemi itu kita ada koordinasi dengan guru-guru BK dan koordinator BK seminggu sekali, nah selama pandemi itu sebulan sekali, kalau untuk sekarang mungkin lebih menyesuaikan kapan dibutuhkan evaluasi ya kita langsung koordinasikan dan melakukan evaluasi. Karena kita kan menangani perjurusan suatu ketika kita ada di kantor kita masing-masing, jadi tidak selalu bareng satu ruangan, kita kadang cari kapan waktu yang tepat untuk kita kumpul, jadi ya menyesuaikan dengan yang lainnya.”

“Biasanya dari koordinator kami yang sering menanyakan ada kendala apa saja, terus nanti misal kumpul langsung dibahas dan dicari solusinya seperti apa, tapi itu untuk permasalahan yang secara umum ya, kalau untuk permasalahan individu atau sifatnya pribadi kan itu tidak mungkin dibahas dengan guru-guru BK lainnya, karena sesuai asas kerahasiaan dalam BK. Cuman kalau secara umum benar-benar mempengaruhi sekolah itu penting untuk dikoordiksikan ke guru-guru BK yang lain supaya mereka juga tidak kaget kan sama-sama guru BK, kok tiba-tiba ada seperti ini kok kita tidak tahu. Sebenarnya BK kan memang lebih peka dengan keadaan siswanya, jadi lebih tahu mana yang harus diceritakan/dibahas dan mana yang harus dirahasiakan atau dijaga. Seperti itu Mbak evaluasi kami biasanya.”¹⁰

Berdasarkan dari jawaban di atas menggambarkan profesionalisme Guru BK Raden Umar Said Kudus sebagai guru yang lebih peka terhadap apa yang terjadi pada siswa, cepat tanggap namun tetap berhati-hati dalam bertindak, siap siaga kapanpun ada siswa yang membutuhkan bantuan. Selain itu guru BK juga berusaha tetap menjadi tempat paling aman untuk siswa berkeluh kesah dengan berpegang pada asas kerahasiaan, cakap membantu siswa, meskipun dengan jumlah siswa tiap guru BK yang melebihi standar serta terdapat kendala di dalamnya, mereka tetap berusaha memperbaiki cara agar dapat menangani dengan tepat dan selalu bekerjasama dengan pihak lain seperti Mentor, Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan dan Wali Kelas.

3. Sikap (*Attitude*) Guru Bimbingan dan Konseling

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Niken Riyantika Eriyani dan Rafika Indrawati/Guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus. (Tanggal 6 April 2022 Pukul 10.00 WIB)

Tidak hanya profesionalisme Guru BK yang dibutuhkan dalam profesi, namun juga sikap (*attitude*) untuk menggambarkan seperti apa Guru BK yang dikatakan profesional. Sikap dapat digambarkan melalui berbagai aspek, seperti contoh ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan lalu bagaimana ia akan merespon hal tersebut, atau ketika terjadi kendala dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru BK bagaimana ia akan merespon atau mencari jalan keluar atas kendala tersebut, serta seberapa cakapkah ia merespon masalah yang dialami oleh siswa dan terkadang masalah yang dialami oleh siswa begitu variatif dan cukup kompleks. Dari sanalah dapat diketahui bagaimana sikap Guru BK, mereka akan mencari tau apa yang kurang tepat dalam memberi layanan ataupun penanganan masalah siswa, lalu mereka akan melakukan evaluasi, kemudian mereka mau belajar dari kesalahan dan memperbaiki cara untuk menangani dengan tepat. Sikap guru BK akan sangat berdampak pada siswa, bagaimana cerminan mereka dari kaca mata siswa, apa yang dilihat oleh siswa itulah yang akan ditiru, oleh karena itu Guru BK menjadi salah satu teladan bagi siswanya, karena sejatinya Guru BK adalah teman siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

SMK Wisudha Karya Kudus

Sikap (*attitude*) Guru BK menurut Bapak Zaenal Arifin, S.Pd/Waka Kesiswaan SMK Wisudha Karya Kudus

“Kan guru BK di SMK WISKAR ini ada 3 personil, semuanya punya tugas khusus sesuai dengan *job descnya* masing-masing, kelas X BKnya 1, kelas XI BKnya 1, kelas XII BKnya 1, nah masing-masing dari tiga guru BK itu ya mau tidak mau harus *mengcover* unit area masing-masing. Manusiawi lah ya mbak satu orang menangani orang lima ratus sekian jadi ada aja plus minusnya, tinggal bagaimana keaktifan wali kelas dalam mendeteksi dini terhadap anak didiknya. Komunikasinya bagaimana dengan guru BK, ya meskipun BK tetep masuk ke kelas-kelas tapi kalau tidak ada peran aktif dari wali kelas untuk *mengcover* lima ratus sekian ya *non sense* untuk kinerja yang maksimal.”¹¹

Bapak Drs. Sunarno/Guru BK SMK Wisudha Karya Kudus

“... Jadi saya kembali lagi Guru BK hanya untuk memacu bagaimana secara motivasi membentuk mental dan sikap, maka

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin/Waka Kesiswaan SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 8 April 2022 Pukul 10.15 WIB)

sangat penting peran guru BK dalam pengembangan prestasi non akademik siswa, agar pertama dia tidak minder, misal contoh saya dulu pernah mendampingi siswa tp pandangan orang luar lho kok yang mendampingi tambah guru BK bukan orang teknik, saya diam walaupun saya juga memegang teknik tersebut, biasanya orang kalau ikut lomba merasa gugup atau grogi karena waktunya dan bahan yang akan digunakan, atau juga karena mesin yang akan digunakan lain dari biasanya. Tinggal bagaimana kita melatih, mengkondisikan anak yang kita bimbing, karena memang penting guru BK perannya dalam memberikan motivasi/persiapan mental anak agar tidak grogi.”

“Ketika menampung masalah yang dihadapi siswa, bagaimana guru BK dapat menyalurkan, kan ada tehnik several jadi bisa menyesuaikan permasalahan siswa, mungkin masalahnya dalam bidang atau jurusan tekniknya masing-masing supaya bisa mendapat bantuan tepat dan segera terentaskan, sehingga siswa bisa terlayani apa yang menjadi kesulitannya.”

“... untuk guru BK di SMK WISKAR kalau di lihat dari sisi penanganan memang sangatlah luar biasa dikarenakan hanya dengan 3 personil guru BK memiliki porsi untuk membantu siswa sebanyak 1.060-an, padahal batas maksimal setiap guru BK menangani 150-200 siswa, jadi di sini tiap guru BK ada yang menangani 600, 628, 500 sekian, ya kurang lebihnya segitu mbak. Maka tidak bisa efektif, efisien, ndak mungkin terjadi akhirnya pencegahan terhadap permasalahan yang mungkin terjadi. Seperti contoh permasalahan anak terlambat, loh kok anak ini hampir setiap hari terlambat? Kita segera jemput bola, tapi kalau masih terlambat lagi kita langsung membanggil orang tua ke sekolah tujuannya agar bisa bekerja sama untuk membantu si anak mengatur waktu, harus bangun lebih pagi, berangkat lebih pagi, akhirnya menuju ke disiplin waktu.”

“Untuk evaluasi program BK biasanya tiap ada koordinasi, dan koordinasi itu kadang bisa bulanan atau 2 bulan sekali atau juga tiap semesteran, tapi kadang juga dadakan kalau ada masalah yang *urgent* mbak.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa jumlah personil guru BK yang tersedia dengan jumlah siswa yang ditangani tidak sesuai standar dan mereka dapat menyikapi hal

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarno/Guru BK SMK Wisudha Karya Kudus (Tanggal 26 Juli 2022 Pukul 08.30 WIB)

tersebut dengan baik dan tetap penuh tanggung jawab, selain itu mereka juga menyiasatinya dengan tetap berkomunikasi baik dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang lebih sering bertatap muka dengan siswa, jadi guru BK juga mendapat bantuan dan dukungan dari pihak lain untuk selalu berkoordinasi untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa. Selain itu sikap guru BK terlihat ketika Ia mampu menangani siswa yang sedang memiliki masalah, seperti misal ketika mengikuti perlombaan siswa merasa grogi, minder atau tidak percaya diri, guru BK mendampingi dan memberikan layanan kepada siswa dengan memberi semangat, dorongan motivasi dan menenangkan siswa agar tidak grogi dan kembali percaya diri. Adapun ketika guru BK merasa tidak mampu menangani permasalahan siswa, mereka akan melakukan *reveral* atau alih tangan kasus kepada pihak yang dirasa lebih mampu, seperti ketika siswa jurusan mengalami kesulitan dalam pelajaran dan membuatnya tidak bersemangat, maka guru BK akan mengalihkan masalah tersebut kepada guru mata pelajaran terkait untuk memberi pendekatan khusus kepada siswa tersebut.

SMK Raden Umar Said Kudus

Bapak Muklis Wahyudi S.Pd/Waka Kesiswaan SMK Raden Umar Said Kudus

“Kecakapan Guru BK di SMK RUS ini sangat bagus Mbak, mereka itu sangat *sat-set* dalam membantu siswa, tidak menganggap remeh apapun masalahnya, mereka selalu bersedia menjadi tempat sampah siswa lah ya istilahnya, mereka juga sangat kompak berkoordinasi dengan Guru BK lainnya ataupun juga pihak lain. Mungkin itu salah satu alasan siswa percaya dengan Guru BK, jadi siswa yang lebih sering mencari guru BKnya, karena mereka merasa butuh kemudian guru BKnya cepat tanggap. Guru BK juga mengarahkan siswa supaya tetap semangat dalam mengerjakan proyek yang sedang mereka garap ataupun ketika mereka mengikuti suatu ajang perlombaan atau turnamen.”

“Peran Guru BK di SMK RUS sangat penting Mbak, apalagi di sini banyak siswa pendatang atau dari luar kota yang jauh dari orang tua dan keluarga mereka, jadi dapat dikatakan guru di sekolah benar-benar menjadi orang tua pengganti bagi siswa, karena jauh dari orang tua mereka jadi lebih dekat dengan guru khususnya Guru BK. Di SMK RUS ini bukan lagi Guru BK yang mencari siswa Mbak, tapi siswa lebih sering mencari Guru BK untuk sekedar bercerita atau bahkan mencari solusi untuk

kesulitan yang dialami oleh mereka. Sehingga siswa merasa terbantu masalahnya jadi membuat mereka lebih enak belajarnya, selain itu juga membantu mengarahkan siswa untuk menggali potensi dalam diri siswa dan untuk capaian prestasi siswa Guru BK berperan dengan memberi penguatan-penguatan secara mental misal masukan-masukan, memotivasi siswa supaya lebih percaya diri dan semakin mantap dalam mengerjakan projek-projeknya ataupun ketika mengikuti suatu perlombaan. Kalau untuk siswa yang udah kelas XII gitu guru BK juga bantu siswa baik yg mau lanjut studi ataupun langsung kerja setelah lulus.”¹³

Ibu Niken Riyantika Eriyani, S.Pd dan Ibu Rafika Indrawati, S.Pd/Guru BK SMK Raden Umar Said Kudus

“Pasti ada aja ya Mbak kendalanya, karena tadi setiap anak karakternya beda-beda, walaupun satu jurusan mereka mereka tetep beda-beda ya Bu Niken. Seperti misal ketika kita kasih layanan mereka ada yang responsif, ada yang langsung ada kesadaran, antusias, dan tapi ada juga yang kita pun harus layanan individu sendiri atau bener-bener diajak ngobrol, diomongin pelan-pelan sampai mungkin motivasinya naik lagi, karena namanya motivasi kan *up and down* ya.”

“Seperti tadi saya sampaikan Mbak, kita kasih motivasi, ajak anak bicara pelan-pelan..”

“Kalau evaluasi biasanya dilakukan pada saat koordinasi Mbak, dulu sebelum pandemi itu kita ada koordinasi dengan guru-guru BK dan koordinator BK seminggu sekali, nah selama pandemi itu sebulan sekali, kalau untuk sekarang mungkin lebih menyesuaikan kapan dibutuhkan evaluasi ya kita langsung koordinasikan dan melakukan evaluasi. Karena kita kan menangani perjurusan suatu ketika kita ada di kantor kita masing-masing, jadi tidak selalu bareng satu ruangan, kita kadang cari kapan waktu yang tepat untuk kita kumpul, jadi ya menyesuaikan dengan yang lainnya.”

“Biasanya dari koordinator kami yang sering menanyakan ada kendala apa saja, terus nanti misal kumpul langsung dibahas dan dicari solusinya seperti apa, tapi itu untuk permasalahan yang secara umum ya, kalau untuk permasalahan individu atau sifatnya pribadi kan itu tidak mungkin dibahas dengan guru-guru BK lainnya, karena sesuai asas kerahasiaan dalam BK.

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Muklis Wahyudi/Waka Kesiswaan SMK Raden Umar Said Kudus (Tanggal 14 April 2022 Pukul 09.00 WIB)

Cuman kalau secara umum benar-benar mempengaruhi sekolah itu penting untuk dikoordiksikan ke guru-guru BK yang lain supaya mereka juga tidak kaget kan sama-sama guru BK, kok tiba-tiba ada seperti ini kok kita tidak tahu. Sebenarnya BK kan memang lebih peka dengan keadaan siswanya, jadi lebih tahu mana yang harus diceritakan/dibahas dan mana yang harus dirahasiakan atau dijaga. Seperti itu Mbak evaluasi kami biasanya.”

“Untuk sekarang BK di SMK RUS sudah jauh berbeda.”

“Misal begini ya mbak, kadang anak masuk ruang BK itu pasti merasa ‘aku ini ada salah apa ya?’. Nah untuk saat ini kami cukup senang ya bu Fika, karena tanpa kami minta mereka sudah ada inisiatif untuk datang sendiri, jadi mereka yang merasa butuh BK Nih”

“Ditambah lagi kalau saya melakukan layanan itu setelahnya saya beri reward kepada mereka seperti jajanan kecil-kecil atau sebagainya jadi mereka senang dan mengambilnya tuh di ruang BK, nah kadang saya tidak bilang ke mereka bahwa setelah layanan mereka akan mendapat hadiah, jadi nama-nama siswa yang telah saya beri layanan saya sebutkan di grup dapat hadiah, jadi mereka tidak lagi menganggap masuk ke ruang BK sebagai hal yang menakutkan atau sedang dalam masalah.”

“Atau juga cara penyampaian kita, kadang jika kita terlalu formal rasanya aneh kan ya, tapi kalau kita santai ‘yuk kita ngobrol yuk..’ atau ngajak mereka sharing dengan bahasa dan suasana yang lebih santai mereka akan lebih bisa terbuka, entah itu lesehan, atau ketika mererkan sedang berkumpul dengan kelompoknya kita langsung ajak mereka sharing atau mendiskusikan suatu hal yang perlu dibantu, jadi tidak harus di ruang BK, duduk di ruang BK dengan suasana yang formal, justru seperti itu tuh jarang banget sih.”

“Saya itu jarang sekali melakukan konseling di ruang BK, kecuali karena memang di ruang belajar kan rame ya, jadi kalau untuk masalah yang agak serius yang butuh ketenangan atau situasi yang agak serius atau lebih privasi ya baru lah kita bawa ke ruang BK. Jadi kita dengan siswa bisa bener-bener ngobrol. Dan setelah proses konseling atau layanan lainnya dilakukan itu jangan sampai ketika di kelas kita bahas permasalahan mereka, jadi kita harus bisa netral lagi menganggap mereka sedang tidak

ada masalah dan baik-baik saja, cukup ketika sama saya saja, begitu..”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Waka Kesiswaan dan Guru BK SMK RUS di atas menerangkan bahwa sikap dari guru BK di SMK RUS ialah sangat cakap membantu permasalahan yang dihadapi siswa dan dengan seiring waktu siswa mulai merasa guru BK adalah tempat aman untuk bercerita sehingga sekarang tidak hanya guru BK yang mencari siswa untuk dibantu, melainkan juga sebaliknya karena siswa merasa membutuhkan bantuan maka mereka mencari guru BK untuk mencari bantuan. Selain itu juga rata-rata siswa SMK RUS berasal dari luar kota yang mana mereka jauh dari orang tua dan keluarga, jadi ketika mereka memiliki masalah yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri, maka mereka mencari bantuan kepada guru BK, sehingga dapat dikatakan guru BK menjadi orang tua kedua mereka ketika di sekolah. Dan tentunya guru BK dalam menjalankan tugasnya membantu siswa tidak sendiri, mereka berkoordinasi dengan tim BK dan juga berkolaborasi dengan pihak lain seperti Waka Kesiswaan, Mentor/Pendamping, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan pihak lain yang terkait. Sikap guru BK di SMK RUS juga terlihat dari bagaimana mereka membantu siswa yang akan mengikuti suatu ajang perlombaan atau turnamen agar tetap semangat, dan seperti ketika terjadi kendala dalam memberi layanan namun terdapat siswa yang kurang responsive dan kurang motivasi, maka mereka mengajak siswa tersebut bicara pelan-pelan agar motivasinya kembali lagi. Dalam memberikan layanan BK mereka tidak hanya melakukan secara klasikal, namun juga secara spontan memberi layanan secara tidak langsung seperti ketika guru BK berjalan kemudian bertemu dengan siswa mengajak ngobrol santai itu menjadi cara bagi guru BK untuk mendekati siswa, jadi layanan tidak harus selalu di ruang kelas ataupun di ruang BK.

Tabel 4.1 Hasil dan Pembahasan

No	Aspek	SMK WISKAR	SMK RUS
1.	Kualifikasi pendidikan dan jumlah	Terdapat 3 Guru BK masing-masing dengan kualifikasi pendidikan S1	Terdapat 5 Guru BK masing-masing dengan kualifikasi pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling sebanyak 4 orang dan S1 Psikologi sebanyak 1 orang.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Niken Riyantika Eriyani dan Rafika Indrawati/Guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus. (Tanggal 6 April 2022 Pukul 10.00 WIB)

	Guru BK	Bimbingan dan Konseling sebanyak 2 orang dan S1 Psikologi sebanyak 1 orang.	
2.	Profil Guru BK	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa profil Guru BK di SMK WISKAR berjumlah 3 orang Guru BK yang masing-masing menangani lebih dari kapasitas yang telah ditentukan yakni sekitar 600 siswa sedangkan yang seharusnya 150 siswa.</p> <p>Menurut penuturan Waka Kesiswaan guru BK di SMK WISKAR membantu menggali potensi dan minat peserta didik dan juga membantu menyalurkan siswa kurang mampu untuk mendapatkan beasiswa dengan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK RUS diketahui profil Guru BK dengan 5 personil yang masing-masing menangani lebih dari 150 siswa, jumlah ini melebihi kapasitas yang telah ditentukan.</p> <p>Menurut Waka Kesiswaan SMK RUS, Guru BK sangat kompak dan berperan penting dalam membantu permasalahan siswa, mereka juga menjadi orang tua kedua bagi siswa khususnya siswa pendatang dari luar kota atau luar Jawa yang jauh dari orang tua. Sekarang siswa mulai bergerak dan berinisiatif untuk mencari bantuan kepada guru BK, jadi bukan lagi guru BK yang mencari siswa. Guru BK berperan dengan memberi bantuan berupa masukan-masukan, motivasi dan menguatkan mental siswa agar memiliki kepercayaan diri tinggi dan dapat mengerjakan proyek atau ketika mengikuti perlombaan. Guru BK berkolaborasi atau bekerja sama dengan pihak lain seperti Waka Kesiswaan, mentor, dan pihak lainnya yang berkaitan dengan permasalahan siswa, sehingga siswa memperoleh bantuan yang</p>

	<p>bekerja sama dengan STP2K, serta menangani siswa yang memerlukan bantuan khusus. Selain itu peran Guru BK lebih condong pada bidang akademik atau karir lanjutan siswa seperti halnya peserta didik kelas XII, Guru BK mengarahkan dan memberi informasi kepada mereka mengenai karir lanjutan, seperti informasi pendidikan lanjutan atau informasi mengenai dunia industri. Sedangkan untuk bidang non akademik lebih banyak ditangani oleh mentor atau pelatih, namun meskipun demikian peran Guru BK dinilai tetap penting dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa.</p>	<p>tepat.</p> <p>Menurut Guru BK di SMK RUS prestasi non akademik bisa jadi prestasi akademik di SMK, karena SMK dengan SMA/MA berbeda. Perannya begitu penting dalam membantu siswa yang memiliki masalah, mereka lebih sering berkolaborasi dan bekerja sama dengan wali kelas, mentor-mentor, Waka Kesiswaan dan pihak lain ataupun sesama guru BK karena para mentor dan walikelas lebih banyak waktu untuk bertatap muka dengan siswa, sehingga mereka dinilai lebih paham dan lebih dekat dengan siswa.</p> <p>Menurut siswa Guru BK di SMK RUS yakni karena siswa kurang begitu dekat dengan guru BK dan tidak begitu memahami tugas guru BK, meskipun demikian peran guru BK dalam membantu siswa sangat penting. Namun di sisi lain siswa merasa Guru BK kurang tegas dalam mengambil tindakan, guru BK tidak harus selalu berbicara halus atau baik, namun ada kalanya juga harus tegas dan menjadi penengah yang adil. Guru BK bekerja sama dengan Waka kesiswaan dalam menangani permasalahan tertentu yang dialami siswa, selain itu mereka menjadi teladan bagi siswa, dan selalu mau belajar untuk meng-<i>upgrade</i> diri.</p>
--	--	---

		<p>Menurut salah satu Guru BK, peran dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa sangat penting, mereka membantu siswa dengan memberi dukungan secara mental dan membangun motivasi siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu turnamen atau perlombaan, mereka juga bekerja sama dengan pihak lain dalam hal ini seperti pelatih, pembimbing, wali kelas, sesama guru BK atau juga waka kesiswaan.</p> <p>Karena menurutnya para pelatih lebih dekat dan lebih paham kondisi lapangan atau permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga siswa mendapat bantuan yang tepat dan sesuai</p>	
--	--	--	--

		<p>yang dibutuhkan.</p> <p>Menurut siswa mengenai Guru BK di SMK WISKAR mereka kurang memahami tugas BK dan tidak begitu dekat dengan Guru BK, namun mereka merasakan peran Guru BK penting dalam membantu siswa, guru BK bekerja sama dengan pihak lain dalam membantu permasalahan siswa. Dalam pengembangan prestasi non akademik Guru BK berperan dengan memberi dorongan motivasi dan penguatan mental siswa agar percaya diri.</p>	
3.	Profesionalisme Guru BK	<p>Profesionalisme Guru BK dapat dilihat dari bagaimana perannya ketika melaksanakan tugasnya, di SMK WISKAR</p>	<p>Profesionalisme Guru BK di SMK RUS dengan perannya yang begitu penting dalam membantu siswa, bahkan guru BK menjadi orang tua pengganti bagi siswa yang jauh dari orang tua atau pendatang dari luar kota. Sama halnya dengan di SMK</p>

	<p>peran guru BK dinilai begitu penting bagi perkembangan siswa disekolah. Dalam hal pengembangan prestasi non akademik mereka selalu berusaha hadir untuk siswa meskipun terkadang harus melalui perantara atau berkolaborasi dengan wali kelas, pelatih, pembina ekstra kurikuler, guru mata pelajara waka kesiswaan dan pihak lain yang terkait. Hal tersebut dilakukan agar guru BK tetap dapat melakukan tugasnya dengan baik, sebab jumlah guru BK dengan jumlah siswa melebihi standar yang telah ditentukan, dengan demikian guru BK mencoba untuk tetap profesional meskipun tidak hadir secara</p>	<p>WISKAR, guru BK di SMK RUS memiliki jumlah guru BK dengan kapasitas menangani siswa yang melebihi kapasitas yang telah ditentukan. Meskipun memiliki jadwal rutin pertemuan dengan siswa tiap jam masuk kelas, namun hal tersebut tetap dinilai kurang efektif untuk mengenal siswa lebih dekat dan membantu siswa secara maksimal. Oleh karena itu untuk menjaga profesionalismenya guru BK bekerja sama dan berkolaborasi dengan banyak pihak agar tetap dapat membantu siswa seoptimal mungkin, yakni dengan menjalin komunikasi yang erat dengan wali kelas, mentor atau guru mata pelajaran, pelatih, pembina ekstra kurikuler, waka kesiswaan dan pihak lain yang terkait. Hal ini dilakukan karena menurut guru BK wali kelas, pelatih, guru mata pelajaran, ataupun Pembina ekstra kurikuleer lebih banyak melakukan tatap muka degan siswa, sehingga akan lebih efektif jika mereka membantu guru BK dengan selalu memberi informasi mengenai siswa kemudian jika memang terjadi masalah guru BK dapat memberi bantuan melalui mereka ataupun turun tangan secara langsung. Dalam hal ini ketika siswa berprestasi non akademik guru BK berperan dengan memberi masukan, menguatkan mental, dan dorongan motivasi agar siswa percaya diri dalam</p>
--	--	---

		<p>langsung di hadapan siswa yang sedang memiliki masalah, dengan menjalin komunikasi yang baik, terhadap siswa yang berprestasi non akademik guru BK membekali mereka dorongan motivasi, saran dan masukan, serta penguatan mental agar siswa percaya diri ketika mempersiapkan hingga saat menghadapi suatu perlombaan. Namun juga tidak jarang guru BK melakukan tatap muka dengan siswa yakni tiap jam BK masuk kelas atau secara klasikal dan ketika siswa benar-benar memerlukan bantuan khusus dari guru BK.</p>	<p>menyiapkan dan menghadapi turnamen atau perlombaan.</p>
4.	<i>Attitude</i> Guru BK	<i>Attitude</i> atau sikap Guru BK di SMK	Di SMK RUS Guru BK memiliki sikap atau <i>attitude</i> ketika terjadi kendala dalam melakukan

	<p>WISKAR dapat dilihat ketika terdapat kendala saat melaksanakan tugasnya, seperti ketika siswa berprestasi non akademik sedang mengalami masalah yang dirasa tidak dapat diselesaikan atau guru BK merasa tidak memiliki kapasitas untuk hal itu, maka guru BK melakukan reveral atau mencari bantuan yang lebih tepat agar permasalahan siswa dapat ditangani secara efektif. Ketika guru BK menemui siswa dengan masalah teknis dalam keperluan lomba atau turnamen siswa, maka guru BK akan mengalih tangankan masalah tersebut kepada pelatih atau mentor atau Pembina ekstrakurikuler</p>	<p>layanan BK, guru BK melihat dulu bagaimana kondisi siswa agar dapat memberi bantuan yang tepat. Namun untuk keperluan proyek atau perlombaan siswa guru BK lebih memilih untuk reveral atau alih tangan masalah kepada pihak yang lebih berkompeten dan berkapasitas dalam masalah tersebut. oleh karena itu guru BK bekerja sama dan berkolaborasi dengan pihak lain seperti wali kelas, mentor atau guru mata pelajaran, Pembina ekstra kurikuler, waka kesiswaan dan pihak lain dengan selalu menjalin komunikasi yang baik. Sehingga dapat saling bertukar informasi dan guru BK dapat melaksanakan tugasnya lebih efektif. Adapaun evaluasi juga dilakukan secara rutin dan ketika memang kondisi sangat genting, sehingga Guru BK dapat dengan sigap membantu siswa atau bahkan mencegah permasalahan tersebut terjadi kembali di masa mendatang.</p>
--	--	--

		<p>yang lebih menguasai permasalahan.</p> <p>Selain itu kesigapan guru BK dalam membantu siswa juga ditunjukkan ketika melakukan evaluasi secara rutin dan jika diperlukan agar dapat mengetahui apa saja kendalanya dan bagaimana penanganan terbaik dan yang tepat, serta bagaimana agar dapat mengantisipasi supaya masalah tersebut tidak terjadi kembali.</p>	
--	--	--	--

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian di SMK Wisudha Karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus akan dianalisis dengan menghubungkannya dengan fokus penelitian yakni unjuk kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa.

1. Analisis Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Prestasi siswa di SMK Wisudha Karya Kudus dan juga di SMK Raden Umar Said menurut Waka Kesiswaan yakni Bapak Zaenal Arifin, S.Pd dan Bapak Muklis Wahyudi, S.Pd begitu penting dan patut untuk diapresiasi, apapun itu bentuk prestasinya baik prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik sama-sama sebuah kebanggaan dan harus diberi apresiasi atau penghargaan setinggi-tingginya. Apalagi dalam wilayah SMK dengan basis pendidikan yang

sedikit berbeda dengan sekolah umum seperti SMA/MA dan SMP/MTs, dengan mata pelajaran yang berbeda jauh, yang membuat prestasinya pun tidak dapat disamakan begitu saja, sebab prestasi yang dianggap terkelompok dalam akademik di SMK dapat menjadi prestasi non akademik jika di sekolah umum atau SMA/MA. Menurut Mulyono dalam Manajemen dan Organisasi menuturkan bahwa prestasi non akademik dapat dicetak oleh siswa atau anak yang memiliki keahlian atau bakat dalam bidang tertentu, yang dicetak melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan atau diadakan di luar kegiatan belajar mengajar.¹⁵

SMK Wiskar memiliki 3 Guru BK diantaranya adalah Bapak Drs. Sunarno sebagai Koordinator, dengan 2 anggota yakni Bapak Tarindra Cahya, S.Psi. dan Ibu Fitri Nur Aini, S.Pd. Sedangkan di SMK RUS terdapat 6 guru BK diantaranya adalah Bapak Drs. H. Ali Ridho sebagai coordinator dan 5 anggota yakni Ibu Rafika Indrawati.S.Pd., Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd., Ibu Hariratul Aini Rasyida, S.Psi., Bapak Sholichul Rochim, S.Pd., dan Bapak Ali Imron, S.Pd. Dengan jumlah personil yang terbatas karena tiap guru BK menangani siswa lebih dari batas maksimal yakni 150 siswa, namun mereka tetap dapat mengemban tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

SMK Wiskar dan SMK RUS juga memiliki segudang prestasi dalam bidang non akademik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun dalam dua tahun terakhir atau saat penelitian ini dilakukan (ketika kondisi sudah sedikit membaik dan memungkinkan dengan protokol kesehatan yang berlaku) sedang terjadi wabah Covid-19 yang berimbas terhadap berbagai macam aspek dalam kehidupan menjadi sangat terbatas termasuk kegiatan dalam dunia pendidikan. Sehingga pihak kedua sekolah ini lebih fokus kepada kegiatan belajar mengajar sesuai anjuran pemerintah pada saat itu, yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler beserta ajang-ajang perlombaan siswa pun ditiadakan sementara sampai waktu yang belum ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pengembangan prestasi non akademik siswa di Kedua SMK ini tidak terlepas dari peran guru BK, meskipun siswa tidak begitu

¹⁵Rochma Ayu. *Konstruksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Non Akademik (Studi pada Siswa Berprestasi di SMA Negeri 5 Surabaya)*, 2016, Vol. 5 No. 3. Universitas Airlangga Surabaya, Hlm. 5. ISSN 2303-1166: [http://journal.unair.ac.id/Kmnts@konstruksi-sosial-siswa-terhadap-prestasi-non-akademik-\(studi-pada-siswa-berprestasi-di-sma-negeri-5-surabaya\)-article-10703-media-135-category-.html](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@konstruksi-sosial-siswa-terhadap-prestasi-non-akademik-(studi-pada-siswa-berprestasi-di-sma-negeri-5-surabaya)-article-10703-media-135-category-.html)

dekat atau tidak begitu memahami bagaimana peran guru BK namun mereka merasakan pentingnya peran guru BK. Kurangnya kedekatan antara guru BK dengan siswa terjadi karena guru BK tidak terlalu sering bertatap muka dengan siswa, mereka hanya memiliki sedikit waktu bertemu dengan siswa ketika jam BK yakni hanya 1 jam pelajaran, apalagi ketika kondisi covid-19 yang melanda dunia, pemerintah menganjurkan proses pendidikan hanya boleh dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan membuat jam pelajaran juga tidak seperti biasanya khususnya jam BK menjadi sangat-sangat terbatas, kemudian ketika keadaan berangsur membaik proses pendidikan dapat dilakukan secara hybrid/campuran atau sebagian daring dan sebagian luring (luar jaringan) secara bergantian.

Selain karena kondisi tersebut guru BK dari SMK Wiskar dan SMK RUS dalam membantu siswa juga berkolaborasi dengan pihak lain yakni melalui Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas karena lebih dekat dan lebih banyak bertemu atau bertatap muka dengan siswa, dan untuk membantu siswa berprestasi non akademik guru BK lebih sering melalui perantara atau pihak lain untuk membantu siswa seperti Waka Kesiswaan dan juga Mentor, Pelatih, atau Pembimbing kegiatan siswa. Namun sedikit perbedaan dengan guru BK di SMK RUS siswa mulai lebih dulu mencari guru BK karena merasa nyaman untuk bercerita atau *sharing*, siswa juga merasa membutuhkan bantuan guru BK, dan mau terus belajar serta meng-*upgrade* kemampuan dalam melayani siswa. Selain itu guru BK juga sering menyapa siswa ketika di luar jam pelajaran hanya sekedar mendengar keluh kesah siswa meskipun dengan waktu yang singkat siswa merasa guru BK ramah dan bisa menjadi teman bercerita. Menurut apa yang telah dituturkan oleh Waka Kesiswaan SMK Wiskar dan SMK RUS bahwa guru BK dalam membantu siswa berprestasi non akademik lebih pada penguatan mental dan motivasi agar siswa selalu semangat dalam mengembangkan kemampuan dirinya dan menjadi pribadi yang percaya diri dalam dituasi saat berlatih/persiapan maupun saat berlomba, dan terhadap siswa kelas XII Guru BK lebih fokus pada bidang akademik siswa, seperti lanjutan karir setelah lulus dari sekolah akan lanjut untuk kuliah atau langsung bekerja.

Dapat dikatakan bahwa peran guru BK begitu penting, tidak hanya dalam pengembangan prestasi akademik dan non akademik, melainkan tugas BK lebih dari itu, mereka menjadi guru yang dituntut harus memahami karakter siswa, selalu menjalankan tugas

sesuai dengan etika yang telah ditentukan dalam Bimbingan dan Konseling, dan khususnya dalam pengembangan prestasi non akademik. Bagi sebagian orang tidak begitu menganggap penting adanya kekuatan mental, namun dalam BK adanya mental yang kuat dan sehat sangat penting bagi setiap orang. Itulah yang dilakukan oleh guru BK SMK Wiskar dan SMK RUS dalam membantu pengembangan prestasi non akademik siswa, dengan memberi dorongan semangat, motivasi, pujian, *words of affirmation*, masukan dan saran kepada siswa akan menjadi kunci utama selain melakukan persiapan untuk menghadapi suatu perlombaan atau turnamen.

2. Analisis Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling

Profesionalisme Guru BK dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan tumbuh kembang siswa secara optimal, banyak sekali hal yang harus ada pada guru BK seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Selain itu konteks tugas sebagai Konselor Sekolah atau Guru BK adalah memberi layanan bimbingan dan konseling pada siswa dengan tujuan mengembangkan potensi dan memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum.¹⁶

Hal tersebut sejalan dengan peran guru BK di SMK Wiskar dan SMK RUS, dengan jumlah personil yang terbatas mereka tetap berusaha membantu siswa bagaimana caranya supaya siswa mendapat bantuan meskipun harus melalui perantara, hal tersebut adalah bagian dari profesionalisme sebagai guru BK bersinergi dengan sesama guru BK dan berkolaborasi dengan pihak lain, dan jika tidak mampu menangani masalah yang sedang dialami siswa guru BK melakukan *reveral* atau alih tangan kasus kepada pihak yang lebih mampu dan berkompeten. Sesuai dengan konteks tugas BK yang disebut di atas guru BK di SMK Wiskar dan SMK RUS membantu siswa untuk menggali dan mencari potensi siswa, kemudian mengarahkannya untuk menjadi sebuah prestasi ataupun untuk diasah.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “*Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*”, Hlm. 4. (2008). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas27-2008KualifikasiKonselor.pdf>

Dalam pengembangan prestasi non akademik guru BK dari kedua sekolah tersebut memberi bantuan pada siswa berupa penguatan mental, memberi pujian, memberi masukan dan saran, memberi motivasi dan dorongan semangat dengan tujuan agar siswa tidak ragu dengan apa yang telah menjadi keputusannya, tidak lagi minder dan menjadi pribadi yang percaya diri, dan konsisten dengan apa yang dilakukan selama persiapan untuk menghadapi perlombaan sehingga ketika saat perlombaan tiba siswa siap secara fisik, mental dan materi untuk lomba. Tidak terlepas dari kendala yang terjadi saat menjalankan tugas, guru BK di SMK Wiskar dan SMK RUS begitu cakap ketika terjadi kendala, mereka sigap untuk mengevaluasi apa kinerja dan pelayanan kepada siswa agar masalah yang dihadapi siswa segera terselesaikan.

3. Analisis Sikap (*Attitude*) Guru Bimbingan dan Konseling

Sikap (*Attitude*) menjadi faktor psikologis salah satu dari atribut diri yang dapat menentukan hasil pekerjaan atau kinerja.¹⁷ Dalam hal ini kinerja guru BK sangat ditentukan bagaimana sikapnya dalam mengemban tugas, sesuai dengan yang dilakukan oleh guru BK SMK Wiskar dan SMK RUS yakni selalu bersikap positif meskipun dalam bertugas khususnya ketika membantu siswa mengembangkan prestasi non akademiknya terdapat kendala. Seperti contoh ketika guru BK SMK Wiskar mendapati laporan dari bahwa siswa mengalami kesulitan dalam bidang tertentu, kemudian guru BK membantu menyalurkan masalah tersebut dengan menyalurkan atau mengalihkan kasus kepada Mentor/pembimbing yang lebih memahami konteks permasalahan siswa tersebut.

Selain itu sikap positif atau *attitude* guru BK dapat dilihat ketika ia memberi dukungan motivasi dan penguatan mental kepada siswa berprestasi non akademik ketika akan maju ke medan perlombaan agar tetap tenang, fokus dengan materi, dan percaya diri. Guru BK tidak pernah menganggap remeh apapun masalah siswa dan siapapun yang datang kepadanya, karena bagi guru BK ketika siswa memiliki masalah dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa dalam kelas ataupun ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak hanya mengganggu dirinya sendiri namun juga mengganggu siswa lainnya. Sikap aktif komunikasi

¹⁷ Yuni Dwi Astuti. *Hubungan antara Budaya Organisasi dengan Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Malang*, 2013, hlm. 15. Etheses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. http://etheses.uin-malang.ac.id/1743/5/09410075_Bab_2.pdf

yang baik antara guru BK dengan pihak lain seperti Waka Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Mentor/Pembimbing sangat penting untuk mendeteksi dini siswa yang sedang dalam masalah, yakni dapat dilihat dari gerak-gerik siswa, semangat siswa yang menurun atau dari kebiasaan siswa yang berubah. Oleh karena itu guru BK harus bersikap baik ketika menampung masalah-masalah siswa agar energi positifnya dapat tersampaikan.

4. Analisis Perbandingan

a. Persamaan:

- 1) Jumlah siswa yang ditangani oleh tiap guru BK melebihi kapasitas maksimal yang seharusnya 150 siswa menjadi lebih dari 150 siswa.
- 2) Menganggap prestasi akademik dan non akademik sama-sama penting, karena dalam SMK atau sekolah Kejuruan yang seharusnya mejadi prestasi akademik berubah menjadi prestasi non akademik di sekolah umum seperti SMA/MA karena basis pelajaran yang dipelajari berbeda.
- 3) Guru BK selalu berkolaborasi dengan pihak yang berkaitan untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
- 4) Evaluasi program dilakukan pada saat koordinasi yakni setiap 1 minggu sekali atau berkala yakni 1 bulan sekali, atau setiap dibutuhkan evaluasi maka akan dilakukan.
- 5) Lebih sering melakukan layanan informasi/diskusi secara klasikal.
- 6) Mengedepankan asas dan etika dalam bimbingan dan konseling.
- 7) Dalam membantu siswa berprestasi non akademik Guru BK lebih sering melakukan penguatan mental, memberi motivasi, masukan dan saran, pujian, hadiah/*rewards*, *words of affirmation* dan kolaborasi.
- 8) Sekolah sama-sama mendatangkan ahli dari luar sekolah ketika pihak sekolah tidak dapat menanganinya sendiri.
- 9) Tidak memiliki banyak waktu untuk bertatap muka dengan siswa.

b. Perbedaan:

SMK Wiskar:

- 1) Program keahlian: Nautika Kapal Niaga (NKN), Teknik Kapal Niaga (TKN), Teknik Mesin (TM), Teknik Ketenagalistrikan (TKL), Teknik Elektronika (TE), dan Teknik Otomotif (TO).

- 2) Siswa datang ke ruang BK/menemui guru BK ketika dipanggil oleh guru BK.
- 3) Siswa masih menganggap guru BK tidak begitu dekat dengan siswa dan ada yang menganggap guru BK lebih sering mengurus siswa kurang disiplin dan mengurus administrasi seperti dispensasi.
- 4) Siswa kurang memahami tugas guru BK.

SMK RUS:

- 1) Kompetensi keahlian: Animasi, Desain Komunikasi Visual (DKV), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Produksi Grafika (PG), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Desain Grafika (DG).
- 2) Sebagian siswa inisiatif datang ke ruang BK untuk meminta bantuan ketika memiliki permasalahan atau sekedar *sharing*.
- 3) Sebagian siswa menganggap guru BK lebih dekat dan asyik menjadi tempat berkeluh kesah dan bercerita.

Sebagian siswa sedikit memahami tugas guru BK.

